

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Laporan tahunan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan informasi non keuangan kepada pemegang saham, kreditur, *stakeholders* dan calon *stakeholders* lainnya. Informasi kondisi keuangan merupakan salah satu informasi yang di butuhkan pihak eksternal dalam menilai kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diperoleh pihak eksternal adalah bentuk pertanggung jawaban dari hasil akhir proses akuntansi, untuk menimbang kinerja manajemen perusahaan. Salah satu pengukuran kinerja manajemen perusahaan adalah melalui analisis informasi laba yang ada pada laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi laba ini sering menjadi target tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya. Hal tersebut dapat merugikan pihak eksternal. Tindakan oportunistik tersebut sering dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan, yaitu dengan menaikkan maupun menurunkan laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu agar informasi mengenai laba perusahaan sesuai dengan keinginan.

Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pihak eksternal tersebut mendorong manajemen perusahaan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik, sehingga kinerja manajemen juga terlihat baik. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen tersebut dikenal dengan

istilah manajemen laba (Purnama, 2017). Menurut Subramanyam (2016) laba atau *income* merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha menjaga konsistensi labanya untuk mencerminkan kinerja yang baik.

Saat ini manajemen laba telah menjadi suatu fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri. Pada kasus Toshiba Corporation, pimpinan puncak terlibat secara sistematis dalam skandal penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun. Tim independen yang dibentuk Toshiba mengatakan bahwa hal tersebut menyangat salah satu perusahaan Jepang yang paling terkenal itu. Presiden dan CEO Toshiba Corporation Hisao Tanaka dan pendahulunya, yang kini menjadi Wakil Komisaris Utama Toshiba Corporation, Norio Sasaki, diharapkan untuk mengundurkan diri setelah tim peneliti menemukan penyimpangan pencatatan keuntungan perusahaan dari tahun 2008. Tim independen yang dipimpin oleh mantan jaksa Tokyo mengungkapkan, dalam budaya perusahaan, bawahan tidak bisa menantang bos yang kuat yang berniat meningkatkan keuntungan pada hampir semua

biaya. Toshiba memiliki budaya perusahaan dimana keputusan manajemen tidak bisa ditantang. Skandal akuntansi Toshiba, salah satu yang paling merusak melanda Jepang dalam beberapa tahun terakhir, dimulai ketika regulator sekuritas menemukan kejanggalan setelah menyelidiki neraca perusahaan awal tahun ini. Dengan temuan yang dirilis Senin (20/7/2015), Toshiba harus menyatakan kembali keuntungan sebesar 151,8 miliar yen untuk periode antara April 2008 hingga Maret 2014.

Contoh kasus tersebut menggambarkan bahwa penerapan manajemen laba dalam suatu perusahaan akan memiliki dampak negatif terhadap perusahaan, disamping itu juga akan merugikan pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, investor salah satunya. Adanya manajemen laba, akhirnya akan berdampak pada biasanya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor ataupun pihak internal lain yang bergantung pada informasi yang tertera dalam laporan keuangan.

Seiring dengan berjalannya waktu, penelitian dalam bidang akuntansi mengenai manajemen laba terus berkembang. Penelitian tidak hanya terfokus pada upaya untuk mendeteksi keberadaan, bagaimana, dan konsekuensi dari manajemen laba, tetapi terus meluas menjadi penelitian untuk mengetahui mengapa seorang manajer melakukan aktivitas rekayasa manajerial tersebut. Seperti motivasi apa yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, serta identifikasi mengenai pandangan, pemahaman, dan perilaku etis mengenai manajemen laba tersebut.

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, *bonus plan* dan *political cost*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, yang menerangkan adanya motivasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan cara mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya. Sedangkan penelitian Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, karena investor mengabaikan informasi ROA sehingga manajemen mengabaikan profitabilitas.

Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga akan melakukan praktek manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Agustia dan Suryani (2018) telah melakukan penelitian mengenai *leverage* dan menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maslihah (2019) dan Utami dan Handayani (2019) menyatakan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu *bonus plan*. *Bonus plan* merupakan salah satu bentuk penghargaan perusahaan terhadap kinerja manajer (Dewi dan Suryanawa, 2019). Pada perusahaan yang memiliki kompensasi bonus, manajer akan berupaya untuk menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga manajer mampu memperoleh bonus. Motivasi bonus mendorong manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Penelitian Puspita (2018) dan Panjaitan dan Muslih (2019) menemukan bahwa kompensasi bonus memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Ramadhan (2017) menemukan bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Political cost atau biaya politik menggambarkan perusahaan-perusahaan dengan skala besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba guna mengurangi tingkat visibilitasnya terutama saat perioda kemakmuran yang tinggi. Upaya ini dilakukan dengan harapan memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Beberapa penelitian lain juga menjelaskan motivasi dalam melakukan manajemen laba diantaranya adalah motivasi pasar modal karena adanya insentif bagi manajer untuk memanipulasi laba dengan tujuan mempengaruhi kinerja harga saham dalam jangka pendek. Ramadhan (2017) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *political cost* perusahaan terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *political cost* terhadap manajemen laba.

Penambahan *bonus plan* dan *political cost* sebagai variabel independen pada penelitian ini sebagai perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu, untuk membuktikan apakah *bonus plan* dan *political cost* dapat mempengaruhi manajemen laba mengacu terhadap beberapa penelitian terdahulu yang telah menghasilkan adanya pengaruh positif dan adanya pengaruh negatif dari *bonus plan* dan *political cost* terhadap manajemen laba. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak perusahaan dalam menghindari terjadinya manajemen laba yang dapat merugikan *stakeholders*. Bagi investor, agar penelitian ini dapat menjadi

bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan investasi di masa depan.

Berdasarkan *research gap* yang ada penulis akan meneliti terkait manajemen laba. Judul yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Bonus Plan dan Political Cost Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *Bonus Plans* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *Political Cost* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *bonus plan* terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *political cost* terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang diteliti serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum baik bidang akuntansi dan manajemen secara khusus yang terkait dengan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan mengenai penerapan manajemen laba, karena penerapan manajemen laba pada suatu perusahaan merupakan fenomena yang sudah tersebar dikalangan masyarakat umum sehingga kenyataan tersebut akan berpengaruh pada krisisnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan penanaman investasi

yang akan dilakukan pada suatu perusahaan. Terutama dalam menilai kualitas laba perusahaan tersebut., diharapkan investor benar-benar melakukan analisis yang mendalam mengenai keadaan perusahaan, karena dikhawatirkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menyimpang dari hal yang wajar sehingga dikemudian hari dapat membahayakan investasi yang ditanam investor.

E. Kerangka Penulisan Skripsi

Pada kerangka penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Implikasi.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori pendukung, menjelaskan mengenai hubungan antara berbagai variabel yang terlibat dan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dari penelitian ini. Serta memuat hipotesis atau statemen yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum lokasi atau objek penelitian, cara menentukan sampel, analisis data berisi mengenai data untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan, serta pembahasan berisi mengenai perbandingan hasil dengan teori maupun hasil penelitian sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi kesimpulan hasil uji dan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya dan penulis memberikan saran-saran bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.